

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dimasa ini instrumen keuangan banyak sudah berbasis syariah, salah satunya asuransi syariah yang saat ini mulai berkembang di Indonesia. Asuransi syariah yang memakai prinsip *risk sharing* atau setiap peserta saling membagi risiko apabila ada musibah yang terjadi antar peserta yang menggunakan akad tabarru'. Yang berbeda dengan asuransi konvensional yang apabila terjadi risiko yang dilakukan adalah transfer risiko yang dilakukan dari peserta ke perusahaan. Perusahaan akan mencover musibah yang tertimpa oleh nasabah sesuai kontrak yang ada. Sedangkan asuransi syariah, uang yang dalam hal ini dinamakan kontribusi yaitu premi yang diberikan peserta kepada perusahaan tidak disebut lagi dengan pengalihan risiko (*transfer of fund*), akan tetapi dana yang ada menjadi *shahibul maal*.¹

Literasi keuangan adalah proses dengan tujuan meningkatkan pengetahuan serta kemampuan dalam manajemen keuangan, hingga semua kalangan bisa merasakan layanan dari lembaga keuangan untuk kesejahteraan juga kewaspadaan akan kemungkinan keuangan di kala mendatang.² Literasi keuangan menjadi bagian penting pengetahuan dengan peran yang penting dalam perkembangan perekonomian negara, karena tingkat literasi yang semakin tinggi maka proses implementasi dalam pemberian kontribusi terhadap perkembangan ekonomi. Dalam Islam sendiri mencari dan belajar untuk meningkatkan pengetahuan adalah hal yang penting bahkan wajib. Karena pengetahuan yang matang akan membuat ibadah yang dilakukan juga menjadi lebih baik di Al-Qur'an juga menegaskan jikalau orang yang memiliki ilmu pengetahuan hendaklah mendapatkan derajat yang tinggi di dalam kehidupan. Seperti yang tertera dalam QS. Al-Mujadilah/58:11.

¹Muhammad Syakir Sula, *Asuransi Syariah (Life and General) Konsep dan Sistemoperasional*.(Jakarta: Gema Insani Press, 2004) h.303.

²Rusmana, *Analisis Perbedaan Literasi Keuangan Masyarakat Anggota Credit Union dengan Anggota Baitut Tanwil*.2014, h.23.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ
 أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا إِنَّ اللَّهَ الَّذِي آمَنَ بِكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya:

“Wahai orang-orang yang beriman ! Apabila dikatakan kepadamu, ‘Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,’ maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, ‘Berdirilah kamu,’ maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkan (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui terhadap apa yang kamu kerjakan.” (QS. Al-Mujadilah 58:11)³

Literasi keuangan syariah sendiri menandakan bahwa seseorang telah melek akan manfaat jasa keuangan serta membuka *mindset* yang baru terhadap pandangan dalam pengambilan keputusan ekonomi yang sesuai dengan syariah. Selain literasi, tingkat inklusi keuangan yang memberikan dampak yang berbeda dalam keinginan dalam memilih produk keuangan. Inklusi keuangan sendiri juga proses dalam mengacu pada kemudaha akses, ketersediaan serta penggunaan sistem keuangan formal. Secara sederhana artinya adalah saat semua lapisan masyarakat mampu mengakses prosuk serta layanan jasa yang berhubungan dengan keuangan dan tidak ada hambatan atas hal tersebut.⁴ Inklusi keuangan syariah dilihat dari pandangan Islam adalah usaha meningkatkan aksebilitas pendudukan kepada lembaga keuangan syariah, yang menjadikan masyarakat dapat mendistribusikan keuangan dengan prinsip syariah. Peningkatan pembangunan keuangan dan akses pembiayaan dalam suatu negara berpotensi tidak hanya menjadi pendorong utama percepatan pertumbuhan ekonomu, tetapi juga untuk mengurangi ketimpangan pendapatan dan kemiskinan. Ekslusi keuangan yang memiliki persentase rendah mengurangi investasi secara agregat, dan secara tidak langsung melambatkan kemajuan perekonomian.⁵

Di Indonesia program dari inklusi keuangan diresmikan tahun 2014 yang pada saat itu diprakarsai Bank Indonesia dalam menyebarkan akses terhadap penggunaan layanan dari lembaga keuangan. Manfaat inklusi keuangan secara garis besar terbagi atas tiga yakni pribadi, lembaga keuangan juga negara. Untuk individu, tingkat inklusi keuangan memiliki

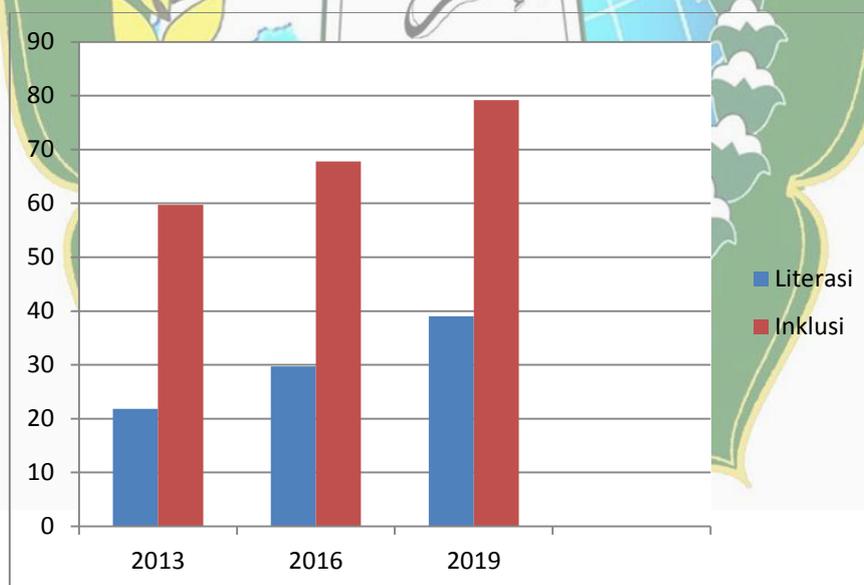
³Q.S. Al-Mujadillah (58):11, *Al-Qur'an dan Terjemahan Departemen Agama RI*.

⁴OJK, “Strategi Nasional Keuangan Inklusif, <http://www.ojk.go.id>. Diunduh pada tanggal 10 Januari 2022

⁵Annisa Hidayanti, *Pengaruh Inklusi Keuangan Syariah terhadap Pertumbuhan Ekonomi Tahun 2015-2017*, (Malang: Jurnal Ilmiah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya, 2018).

manfaat juga dampak dari semakin banyaknya peluang akses dari modal serta akses terhadap mempunyai tabungan dalam lembaga formal jadi akan melebar ke peluang usaha dan mengembang ke kapasitas usaha yang ada. Untuk jasa keuangan, inklusi keuangan akan memberikan dampak di bidang kenaikan grafik terhadap perkembangan masyarakat memakai produk juga jasa keuangan serta akan berpotensi besar dalam mendapat impact positif lebih maksimal. Dan bagi negara, inklusi keuangan mempunyai dampak positif yakni menyokong perkembangan ekonomi, pengurangan kemiskinan, mengurangi jarak antara pemasukan dan pengeluaran serta membuat stabilitas dari sistem keuangan. Indikator inklusi keuangan yang ada pada Indonesia dibagi menjadi 3 dimensi yang berbeda yakni atas dimensi akses, dimensi penggunaan dan dimensi kualitas.⁶

Antara inklusi keuangan syariah terikat juga timbal balik dengan inklusi keuangan syariah, jika tinggi tinggi literasi keuangan biasanya kecenderungan akan tinggi jua inklusi keuangannya. Serupalah ini senada dengan Survei Nasional Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan tahun 2019 yang menghasilkan bahwa antara literasi dan inklusi keuangan syariah mempunyai ikatan yang kuat ddalam penggunaan jasa keuangan serta produknya⁷.



Gambar 1.1 Indeks Literasi dan Inklusi Keuangan Nasional

⁶Muhammad Khozin Ahyar, *Analisis Pengaruh Inklusi Perbankan Syariah terhadap Pembiayaan UMKM Sektor Halal di Indonesia* (Jakarta: Jurnal Ekonomi/Vol5.No1/2019. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Indonesia, 2019)

⁷Nahla zamharira, A.A Miftah, dan Ahmad Syahriazal, *Literasi Keuangan Syariah dan Shariah Governance Terhadap Keputusan Mahasiswa dalam menggunakan Jasa Perbankan Syariah(Studi Kasus: Mahasiswa Manajemen Keuangan Syariah UIN STS Jambi,*(Jambi: Jurnal Ilmiah Islami/Vol.01.No.01/2021, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Uin Sulthan Thaha Syaifuddin, 2021), h. 41

Hasil yang diperoleh Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLK) oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) saat 2019 silam, ditemukan literasi keuangan dan inklusi keuangan 2019 hanya menembus angka 38,03% dan 76,19%. Dimana survei tersebut merupakan ketiga kalinya dilakukan oleh OJK di 34 provinsi dan 67 Kabupaten/Kota di semua jenis jasa keuangan yang ada di bawah pengawasan OJK, baik sektor Perbankan, Pasar Modal, hingga Industri Keuangan Non-Bank (INKB) seperti Perasuransian, Lembaga Pembiayaan, Dana Pensiun, Pegadaian dan LJK formal lainnya. Dalam mengukur SNLK 2019 parameter yang digunakan persis seperti 2 tahun sebelumnya yakni 2013 dan 2016. Dibedakan atas daerahnya, dari wilayah kota sebesar 41,41% dan 83,60%. Sedangkan untuk daerah pedesaan hanya 34,53% dan 68,49%. Yang berarti menunjukkan pengetahuan dan juga penggunaan produk dan layanan keuangan, masyarakat yang bertempat tinggal pada pedesaan lebih rendah jika dibandingkan dengan kelompok berada pada wilayah perkotaan. Ada beberapa penyebab hal ini terjadi, yang paling menonjol adalah kurangnya fasilitas pendukung yang membuat masyarakat daerah pedesaan kekurangan akses saat hendak mencari informasi yang diperlukan. Bahkan jika melalui digital ketersediaan jaringan internet juga sering terhambat, berbeda dengan kota yang lebih unggul.

Akan tetapi pada survei yang dilakukan pada tingkat literasi dan inklusi keuangan syariah justru tidak sebaik literasi dan inklusi keuangan nasional. SNLK 2019 mencatat bahwa literasi keuangan syariah berada hanya 8,1% ke 8,93% bahkan untuk inklusi keuangan syariah malah turun persentase 11,1% ke 9,1%. Salah satu penyebabnya adalah karena kategori dari keuangan non bank naik lebih tinggi sehingga persentasenya turun.⁸

Kemudahan akses dalam penggunaan lembaga dan jasa keuangan baik bank dan nonbank saat ini juga terus diperbaharui dalam bentuk digital. Yang membuat proses menjadi lebih mudah dan sederhana, dan cenderung generasi milineal yang sering menggunakan banyak teknologi termuktahir masa kini termaksud juga dalam akses dalam penggunaan lembaga dan jasa keuangan syariah. Pendidikan yang merupakan salah satu yang mempengaruhi tingkat literasi juga berperan dalam inklusi keuangan syariah. Jadi apakah individu yang berada dalam ruang lingkup pendidikan yang berbau Islami akan membuat seseorang akan melek akan literasi dan inklusi keuangan syariah ? Melihat pentingnya literasi dan inklusi keuangan syariah ini dalam lingkup makro seharusnya membuat lembaga pendidikan memberikan edukasi lebih, terutama untuk tingkat pendidikan atas seperti perguruan tinggi baik negeri dan swasta agar para mahasiswa mapan tenaga dan staf

⁸OJK., “Hasil Survei dan Inklusi Keuangan Nasional Meningkat, <http://www.sikapiuangmu.ojk.go.id>. diunduh pada tanggal 10 Januari 2022.

pengajar perguruan tinggi tertarik untuk ikut serta menggunakan keuangan syariah salah satunya asuransi syariah yang sering dipandang sebelah mata.

Di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (Febi) Universitas Islam Negeri Sumatera Utara ini sendiri, jurusan asuransi syariah yang sudah berdiri sejak 2015. Berdasarkan riset awal yang dilakukan oleh peneliti terhadap sejumlah mahasiswa di Febi UIN Sumatera Utara, ditemukan fakta kualitas literasi keuangan syariah yang dimiliki mahasiswa sebenarnya bisa dikatakan baik. Bahkan kesadaran akan manfaat dari lembaga keuangan syariah demikian pula. Akan tetapi niat untuk berasuransi cenderung rendah, mengetahui mengenai literasi dan sadar akan akses mudah yang sudah diberikan lembaga keuangan nyatanya belum sepenuhnya membuat mahasiswa Febi UIN Sumatera Utara ingin memiliki polis asuransi. Menunjukkan bahwa peran jurusan asuransi syariah sendiri ternyata belum bisa berdampak sebesar yang diharapkan, terhadap perkembangan asuransi syariah. Jika kesadaran mahasiswa asuransi syariah sendiri terhadap asuransi tidak sebaik itu bagaimana dengan pemahaman dari mahasiswa Febi UIN Sumatera Utara secara umum? Padahal jika dilihat secara seksama universitas yang berlandaskan syariah Islam tentu dianggap lebih memahami akan manfaat dari jenis lembaga keuangan syariah apapun jenisnya, selain itu Sumatera Utara juga merupakan kota besar dengan akses keuangan yang memadai seharusnya mampu dimanfaatkan sebaik mungkin semua kalangan dalam hal ini termaksud mahasiswa dari semua perguruan tinggi yang ada. Bahkan pelayanan dan kemudahan ini memberikan peran dalam keinginan seseorang individu untuk menggunakan produk dari lembaga keuangan yang ada..

Melihat kondisi tersebut, penulis memutuskan untuk meneliti apakah pengetahuan dan inklusi keuangan syariah benar-benar mempengaruhi minat menggunakan produk asuransi syariah di kalangan mahasiswa Febi di UIN Sumatera Utara, berjudul **“Pengaruh Literasi dan Inklusi Keuangan Syariah Terhadap Minat Menggunakan Produk Asuransi Syariah (Studi Kasus Pada Mahasiswa Febi UIN Sumatera Utara)”**.

B. Identitas Masalah

Atas latar belakang masalah yang penulis sampaikan yang ada, olehnya didapatkan identitas masalah sebagai berikut:

1. Literasi akan keuangan syariah mahasiswa Febi UIN Sumatera Utara sebenarnya baik akan tetapi minat berasuransi syariahnya kurang.
2. Febi UIN Sumatera Utara kurang memahami mengenai inklusi keuangan syariah.
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat berasuransi syariah.

4. Perlu kesadaran untuk meningkatkan minat berasuransi syariah Febi UIN Sumatera Utara.

C. Batasan Masalah

Batasan masalah dilakukan supaya penelitian ini terhindar akan cakupan pembahasan yang luas. Mengingat keterbatasan peneliti dari berbagai segi. Adapun penelitian ini dibatasi permasalahannya pada peran dari literasi keuangan syariah terhadap minat menggunakan produk asuransi syariah, dan juga bagaimana peran akan inklusi keuangan terhadap minat asuransi syariah. Dan penelitian ini dibatasi pada mahasiswa Febi UIN Sumatera Utara

D. Rumusan Masalah

Sebagaimana yang telah tercantum dalam penjelasan latar belakang masalah yang ada, maka pembahasan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah literasi keuangan syariah berpengaruh terhadap minat menggunakan produk asuransi syariah pada mahasiswa Febi UIN Sumatera Utara ?
2. Apakah inklusi keuangan syariah berpengaruh terhadap minat menggunakan produk asuransi syariah pada Mahasiswa Febi UIN Sumatera Utara ?
3. Apakah literasi dan inklusi keuangan syariah berpengaruh terhadap minat menggunakan produk asuransi syariah pada mahasiswa Febi UIN Sumatera Utara Secara Simultan ?

E. Tujuan Penelitian

Untuk tujuan ini hendak digapai dari penulis melalui proses penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Melihat bagaimana literasi keuangan syariah berpengaruh terhadap minat menggunakan produk asuransi syariah pada mahasiswa Febi UIN Sumatera Utara.
2. Melihat bagaimana inklusi keuangan syariah berpengaruh terhadap minat menggunakan produk asuransi syariah pada mahasiswa Febi UIN Sumatera Utara.
3. Melihat bagaimana literasi dan inklusi keuangan syariah berpengaruh terhadap minat menggunakan produk asuransi syariah pada mahasiswa Febi UIN Sumatera Utara Secara Simultan.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari berbagai kelompok penelitian yang menganalisis pengaruh literasi dan inklusi keuangan syariah terhadap preferensi produk asuransi syariah dikalangan mahasiswa Uin Febi Di Sumatera Utarameliputi:

1. Untuk diri sendiri

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi pendapat penulis terhadap pendapat penulis. pengalaman dan pengetahuan tentang pengaruh literasi dan inklusi keuangan syariah terhadap minat penggunaan produk asuransi syariah (studi kasus Febi, mahasiswa UIN Sumatera Utara)

2. Terhadap Fakultas dan Bisnis Islam UIN Sumatera Utara

Diharapkan menjadi saran dari bahan evaluasi untuk melakukan pengembangan dalam literasi keuangan syariah dan inklusi keuangan syariah bagi mahasiswa dan staf serta dosen pengajar.

3. Bagi Mahasiswa

Digunakan menjadi saran dalam untuk perkembangan tingkat literasi dan inklusi keuangan syariah yang baik.

